

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka disebutkan beberapa kesimpulan dibawah ini:

1. Tingkat komitmen afektif guru bimbingan konseling sekolah, baik jenjang SMP dan SMA di Kabupaten Malang berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prosentase komitmen afektif guru bimbingan konseling berdasarkan rerata hipotetik yang menunjukkan 60,9% guru bimbingan konseling SMP dan SMA di Kabupaten Malang memiliki komitmen afektif tinggi
2. Guru bimbingan konseling yang berbeda jenis kelamin, baik didalam jenjang SMP maupun SMA di Kabupaten Malang memiliki perbedaan tingkat komitmen afektif dimana guru bimbingan konseling perempuan yang lebih tinggi memiliki komitmen afektif dengan rerata komitmen afektif 30,73 dibanding guru bimbingan konseling laki-laki yang hanya memiliki rerata komitmen afektif 28,08. Perbedaan ini dijustifikasi dari nilai t sebesar 2,004 dengan probabilitas kesalahan ( $p$ ) sebesar 0,025 yang  $< 0,05$ . Perbedaan ini terutama pada tingkat keterkaitan emosi antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik, kebahagiaan dalam pekerjaan dan kesetiaan dalam melaksanakan kerja.

3. Guru bimbingan konseling yang berbeda jenjang instansi pekerjaan, baik pada jenjang SMP maupun SMA di Kabupaten Malang memiliki perbedaan tingkat komitmen afektif dimana guru bimbingan konseling pada jenjang SMP lebih tinggi memiliki komitmen afektif dengan rerata komitmen afektif 30,87 dibanding guru bimbingan konseling pada jenjang SMA yang hanya memiliki rerata komitmen afektif 28,31. Perbedaan ini dijustifikasi dari nilai  $t$  sebesar 2,047 dengan probabilitas kesalahan ( $p$ ) sebesar 0,023 yang  $< 0,05$ . Perbedaan ini terutama pada tingkat kebanggaan guru bimbingan konseling pada status pekerjaannya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penemuan yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak, di antaranya adalah:

### **1. Bagi Pimpinan Sekolah**

Saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah jenjang SMP dan SMA di Kabupaten Malang, dapat dilihat dari hasil kesimpulan di atas bahwa komitmen afektif guru bimbingan konseling jenjang SMP dan SMA di Kabupaten Malang sudah tergolong tinggi akan tetapi pada penelitian ini ditemukan bahwa aspek yang paling rendah adalah aspek perasaan diperlakukan dengan adil jika dibandingkan dengan guru kelas. Dari hasil ini dapat disarankan bahwa harus ada perlakuan yang sama antara guru bimbingan konseling dengan guru kelas.

Dalam meningkatkan dan menjaga stabilitas tingkat komitmen afektif guru bimbingan konseling untuk memajukan visi dan misi sekolah di Kabupaten Malang di masa yang akan datang sebaiknya pihak sekolah lebih mempraktekkan hal-hal yang dapat membangun munculnya komitmen afektif seperti menurut McShane & Glinow (2000) dan memahami latar belakang guru bimbingan konseling terutama pada perbedaan jenis kelamin guna meningkatkan kinerja, karena komitmen yang berbeda mengharuskan pendekatan yang berbeda pada masing-masing individu.

## 2. Bagi Guru Bimbingan Konseling Jenjang SMP Dan SMA Di Kabupaten Malang

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pemikiran yang dapat terus meningkatkan kualitas guru bimbingan konseling serta memajukan visi dan misi lembaga sekolah pada jenjang SMP dan SMA di Kabupaten Malang, dengan cara memahami latar belakang peserta didik karena hal ini terdapat perbedaan karakter masalah antara jenjang SMP dan SMA. Selain itu terdapat faktor penting dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan konseling yaitu membutuhkan totalitas dalam bekerja agar guru bimbingan konseling dapat menangani masalah peserta didik dengan baik maka untuk itu diperlukan kemauan yang lebih dalam mamahami dan memaknai pekerjaan sebagai guru bimbingan konseling.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas seperti menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, memilih latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling, serta melibatkan sampel yang lebih luas dan membedakan letak geografis, mengingat kabupaten malang merupakan kabupaten yang luas dengan geokultur yang berbeda.

